



## EFEKTIVITAS HEALTH BELIEF MODEL (HBM) TERHADAP PENINGKATAN PERSONAL HYGIENE KLIEN LOKA REHABILITASI BNN BATAM

### *HEALTH BELIEF MODEL (HBM) EFFECTIVENESS TO IMPROVING CLIENT PERSONAL HYGIENE IN LOKA REHABILITASI BNN BATAM*

**Aviandri Naie Caesar Zulbadri<sup>1\*</sup>, Hengky Oktarizal<sup>2</sup>, Bahzomi Fuadi<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina

(aviandri.caesar@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pecandu narkotika sabagai bagian dari lapisan masyarakat perlu diperhatikan kesehatannya agar terwujudnya pembangunan kesehatan yang optimal. Salah satu sarana kesehatan yang melakukan rehabilitasi pada pecandu narkotika yaitu Loka Rehabilitasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Batam. Klien memiliki hak yang sama dalam kesehatan namun klien mudah terjangkit penyakit menular diantaranya ISPA (19,3%), Tinea (12,3%) dermatitis (11,61%), dan Common Cold (10,3%). Salah satu faktor yang sangat berperan mencegah penularannya yaitu personal hygiene. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengenai personal hygiene dapat menimbulkan masalah berupa dampak fisik dan psikososial. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui efek Health Belief Model (HBM) terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene. Penelitian menggunakan desain quasi experiment non equivalent control group design. Sampel penelitian 60 orang dengan 30 kelompok kontrol dan 30 kelompok intervensi. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun, sedangkan kelompok intervensi diberikan HBM. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan lulus SMA/Sederajat 63,3% dan tidak bekerja atau pengangguran 51,7%. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene saat pretest dan posttest dengan nilai p value masing-masing  $p=0,001$ ,  $p=0,001$  dan  $p=0,001$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat efek HBM terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene klien di Loka Rehabilitasi BNN Batam.

**Kata kunci :** HBM; pengetahuan; persepsi; sikap

#### ABSTRACT

*Narcotics addicts as part of society need to pay attention to their health in order to realize optimal health development. One of the health facilities that carry out rehabilitation for narcotics addicts is Loka Rehabilitasi BNN Batam. Clients have the same rights in health but clients are susceptible to infectious diseases including ARI (19.3%), Tinea (12.3%) dermatitis (11.61%), and Common Cold (10.3%). One of the most important factors in preventing transmission is personal hygiene. Lack of knowledge and skills regarding personal hygiene can cause problems in the form of physical and psychosocial impacts. The purpose of the study was to determine the effect of the Health Belief Model (HBM) on knowledge, perceptions and attitudes of personal hygiene. The study used a quasi-experimental non-equivalent control group design. The research sample was 60 people with 30 control groups and 30 intervention groups. The control group was not given any intervention, while the intervention group was given HBM. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that most of the respondents graduated from high school 63.3% and did not work or were unemployed 51.7%. There are differences in the average value of knowledge, perceptions and attitudes of personal hygiene during the pretest and posttest with p value of each  $p=0.001$ ,  $p=0.001$  and  $p=0.001$ . It can*



*be concluded that there is an effect of HBM on increasing knowledge, perception and personal hygiene attitudes of clients at Loka Rehabilitasi BNN Batam.*

**Keywords :** HBM; knowledge; perception; attitude

## PENDAHULUAN

Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Batam, merupakan sarana kesehatan yang melaksanakan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba. Klien yang menjalani program rehabilitasi merupakan anggota masyarakat yang mempunyai hak yang sama dengan anggota masyarakat lainnya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun klien sangat rentan terhadap serangan berbagai macam penyakit terutama penyakit menular. Klien yang tinggal di Loka Rehabilitasi BNN Batam jumlahnya tidak sedikit, yang pada dasarnya memiliki sifat, perilaku, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat menimbulkan suatu perilaku atau kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Berdasarkan data klinik Loka Rehabilitasi BNN Batam 8 jenis penyakit tertinggi yang diderita klien adalah ISPA (19,3%), Tinea (12,3%) dermatitis (11,61%), dan Common Cold (10,3%). Penyakit tersebut sangat erat kaitannya dengan personal hygiene klien (Loka Rehabilitasi BNN Batam, 2021).

Personal hygiene diartikan sebagai higiene perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh, meliputi membasuh, mandi, merawat rambut, mata, kaki, tangan, kuku, gigi, mulut dan membersihkan daerah genital. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengenai personal hygiene dapat menimbulkan masalah berupa dampak fisik dan psikososial. Kebersihan menjadi salah satu hal yang diutamakan dalam Islam. Dalam kitab Mutiara hadis disusun oleh Fu'ad Abdul Baqi, diriwayatkan dari Malik Al Asy'ari dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (Laily, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik personal hygiene sebagai bentuk pencegahan dari infeksi droplet selama wabah virus corona pada mahasiswa di

Universitas Bisha ( $p=0,001$ ) (White, Omer, & Mohamma, 2020). Hasil ini berbeda dengan penelitian Esthevyani yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang praktik personal hygiene dengan praktik personal hygiene responden ( $p>0,05$ ), namun terdapat hubungan antara sikap tentang praktik personal hygiene dengan pengetahuan tentang praktik personal hygiene responden pada penelitian ini ( $p=0,005$ ) (Esthevyani, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya untuk memberikan stimulus lebih kepada responden berupa pemberian informasi - informasi yang akan meningkatkan pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan seseorang tentang personal hygiene berpengaruh mendorong perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan diri. Selain mencegah seseorang untuk terinfeksi atau terjangkit penyakit, personal hygiene juga berperan dalam memutus mata rantai penularan penyakit seperti Covid-19. Diperlukannya upaya kreatif untuk mencapai personal hygiene yang optimal yaitu dengan menerapkan Health Belief Model (HBM). Model ini diterapkan untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan. Menurut teori HBM bahwa ketika seseorang percaya terhadap sesuatu maka mereka akan berusaha melakukan tindakan tertentu. Ketika setiap individu mempunyai keyakinan pentingnya menjaga lingkungan maka perilaku hidup bersih & sehat juga baik. Dampak akhirnya

terjaganya kesehatan. Menjaga kesehatan lingkungan merupakan tanggung jawab kita semua termasuk setiap individu manusia (Conner & Norman, 2005).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, seorang pengguna narkoba identik dengan ketidakrapihan yaitu personal hygiene yang rendah. Klien yang datang ke BNN berpenampilan dekil, wajah kusam, pakaian kumal, rambut panjang, kuku panjang dan kurangnya kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan pemeriksaan gigi bahwa hampir sebagian besar klien yang datang ke BNN Batam memiliki gigi berlubang dan penumpukan karang gigi.

Tujuan utama dari penggunaan HBM terhadap personal hygiene adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2009).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2022 di Loka Rehabilitasi BNN Batam. Desain penelitian yaitu quasi eksperiment, dengan pendekatan non equivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh klien di Loka Rehabilitasi BNN Batam dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel Dependen penelitian yaitu pengetahuan, persepsi dan sikap personal

hygiene. pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene diukur sebelum diberi HBM (pre) dan sesudah diberi HBM (post) selama 2 minggu pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang kemudian akan dilihat hasil efektifitas dari HBM yang didapatkan kedua kelompok tersebut. Klien yang menjadi sampel kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 60 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden berpendidikan lulus SMA/Sederajat (63,3%) dan tidak bekerja atau pengangguran (51,7%).

**Tabel 1.**

**Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	f	%
<b>Pendidikan</b>		
Lulus SD	5	8,3
Lulus SMP/ Sederajat	12	20,0
Lulus SMA/ Sederajat	38	63,3
Lulus D.III/ S1	4	6,7
Lainnya	1	1,7
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/Polri	2	3,3
Swasta	15	25,0
Tidak Bekerja	31	51,7
Lainnya	12	20,0

Berdasarkan Tabel 2 jumlah responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene lebih banyak pada kelompok intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Personal Hygiene**

Variabel	Intervensi				Kontrol			
	PreTest		PostTest		PreTest		PostTest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Pengetahuan</b>								
Tinggi	4	13,3	10	33,3	3	10,0	4	13,3
Rendah	26	86,7	20	66,7	27	90,0	26	86,7
<b>Persepsi</b>								
Baik	17	56,7	25	83,3	17	56,7	22	73,3
Tidak Baik	13	43,3	5	16,7	13	43,3	8	26,7
<b>Sikap</b>								
Baik	9	30,0	22	73,3	19	63,3	16	53,3
Tidak Baik	21	70,0	8	26,7	11	36,7	14	46,7

Hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p value pengetahuan, persepsi dan sikap pada kelompok intervensi < 0,05 artinya terdapat efek intervensi HBM terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai p value pengetahuan, persepsi, dan sikap > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan pengetahuan, persepsi dan sikap pada saat pretest dan posttest.

**Tabel 3.**  
**Efek HBM Terhadap Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Personal Hygiene**

	Test		p value
	Pretest	Posttest	
<b>K. Intervensi</b>			
Pengetahuan	67,07 (63,31-70,82) ± 1,863	76,67 (74,06-79,27) ± 1,273	0,001
Persepsi	46,87 (44,50-49,23) ± 1,157	51,73 (50,00-53,47) ± 0,848	0,001
Sikap	37,37 (35,42-39,31) ± 0,952	42,83 (40,84-44,83) ± 0,976	0,001
<b>K. Kontrol</b>			
Pengetahuan	66,67 (62,80-70,54) ± 1,892	67,07 (63,31-70,82) ± 1,836	0,807
Persepsi	48,77 (47,09-50,45) ± 0,822	47,23 (44,11-50,36) ± 1,530	0,990
Sikap	38,63 (36,06-41,21) ± 1,269	39,00 (36,49-41,51) ± 1,229	0,161

Pada Tabel 4 diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi HBM terdapat perbedaan pengetahuan personal hygiene antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p value < 0,05). Hal yang sama juga terjadi pada persepsi personal hygiene (p value < 0,05) dan sikap personal hygiene (p value < 0,05).

**Tabel 4.**  
**Perbedaan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Personal Hygiene Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Kelompok		p value
	Intervensi	Kontrol	
Pengetahuan	76,67 (74,06-79,27) ± 1,273	67,07 (63,31-70,82) ± 1,836	0,001
Persepsi	51,73 (50,00-53,47) ± 0,848	47,23 (44,11-50,36) ± 1,530	0,031
Sikap	42,83 (40,84-44,83) ± 0,976	39,00 (36,49-41,51) ± 1,229	0,020

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Budiman dan Riyanto mengatakan, pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki tingkatan yang didapatkan dari suatu pembelajaran seperti, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa HBM berefek terhadap perubahan pengetahuan personal hygiene klien di Loka Rehabilitasi BNN Batam, yang awalnya 13,3% klien berpengetahuan tinggi menjadi 33,3% setelah intervensi HBM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyo dan Priyanto tahun 2018 bahwa ada perbedaan pengaruh pengetahuan PHBS setelah dilakukan intervensi HBM (Notoatmodjo, 2012).

Ketika intervensi dapat meningkatkan persepsi seseorang tentang risiko penyakit dan risiko terjangkit maka perilaku kesehatan berupa personal hygiene dapat diubah dengan mudah. Secara logika ketika seseorang percaya bahwa mereka berisiko, mereka akan melakukan suatu pencegahan sejak awal. Apabila individu merasa dirinya rentan terhadap penyakit-penyakit akibat personal hygiene yang dianggap gawat (serius), ia akan melakukan sesuatu tindakan tertentu untuk mencegahnya (Notoatmodjo, 2012). Hasil analisis menunjukkan bahwa HBM berefek terhadap perubahan persepsi personal hygiene klien di Loka Rehabilitasi BNN Batam, yang awalnya 56,7% klien memiliki persepsi baik menjadi 83,3% setelah intervensi HBM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarkang dan Zotor tahun 2015 bahwa HBM berhubungan signifikan dengan perilaku, persepsi keseriusan, persepsi positif, dan persepsi kemampuan diri (Tarkang & Zotor, 2015).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek dengan cara tertentu, bentuk dan reaksinya dapat positif atau negative. Intervensi HBM merupakan suatu sarana dan prasarana untuk menampilkan pesan atau informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku ke arah yang positif terhadap kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa HBM berefek terhadap perubahan sikap personal hygiene klien di Loka Rehabilitasi BNN Batam, yang awalnya 30,0% klien memiliki sikap baik menjadi 73,3% setelah intervensi HBM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyo dan Priyanto tahun 2018 bahwa ada perbedaan pengaruh sikap PHBS setelah dilakukan intervensi HBM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat efek HBM terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi dan sikap personal hygiene klien di Loka Rehabilitasi BNN Batam, dimana adanya peningkatan jumlah responden yang mengalami peningkatan pengetahuan persepsi dan sikap personal hygiene setelah intervensi HBM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Conner, M., & Norman, P. (2005). *The Health Belief Model*. Open University Press.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Esthevyani, N. Y. H. D. N. E. W. (2021). *Determinan Praktik Personal hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro sebagai Bentuk Pencegahan dalam Situasi Pandemi Covid-19*. *Jurnal LINK*, 17(1), 51–60.
- Laily, S. (2012). *Personal hygiene, Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Loka Rehabilitasi BNN Batam. (2021). *Pedoman Mutu dan Lingkungan BNN Loka Rehabilitasi BNN Batam*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Priyo, & Priyanto, S. (2018). *Efektifitas Penerapan Health Belief Model*



Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 88–105.

Tarkang, E. E., & Zotor, F. B. (2015). “Application of the Health Belief Model ( HBM ) in HIV Prevention : A Literature Review.” 1(1), 1–8.

<https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.03.09>